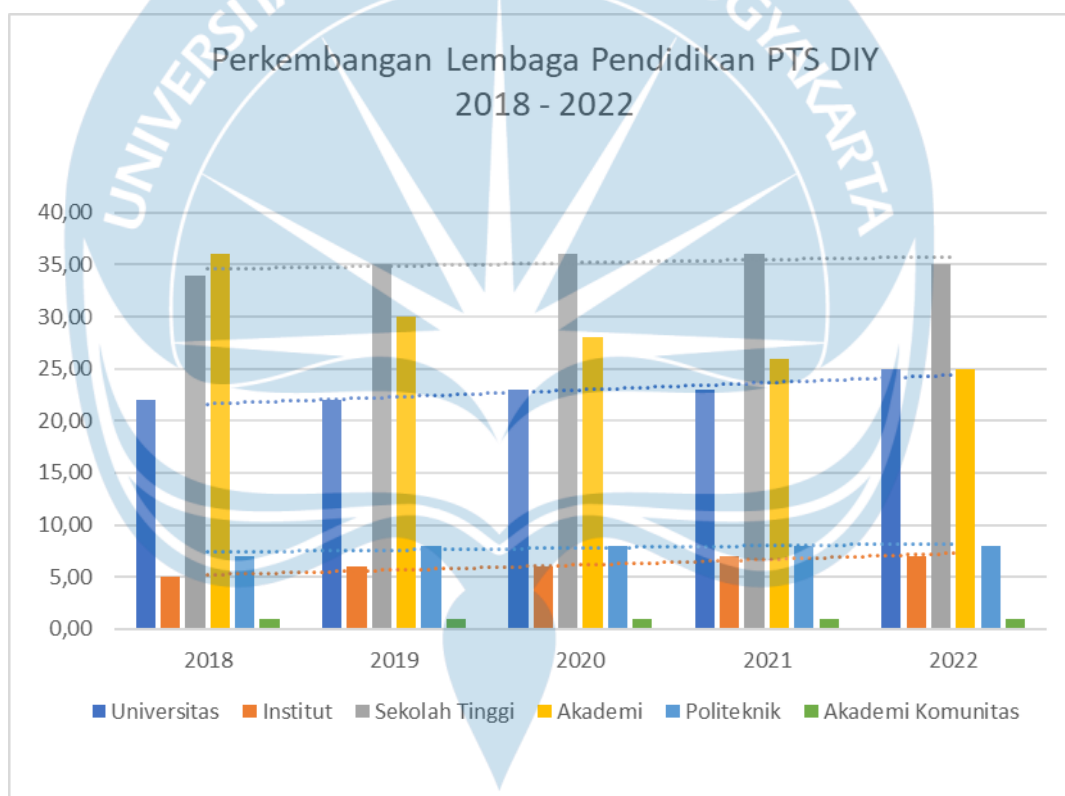


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dikutip dari Kompas.com, Kota Yogyakarta menjadi salah satu tujuan bagi para calon mahasiswa untuk menuntut ilmu. Hal ini dikarenakan berdirinya berbagai fasilitas dan pusat lembaga pendidikan sejak jaman penjajahan Belanda yang kemudian menjadi salah satu citra dari kota Yogyakarta yaitu kota pelajar. Berikut ini merupakan perkembangan Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Swasta di D.I. Yogyakarta dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 berdasarkan data dari bappeda.jogjaprov.go.id.



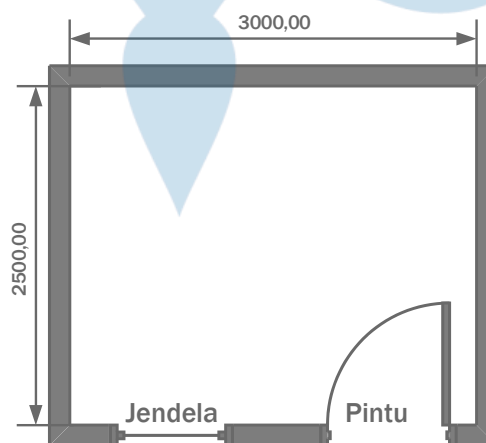
Gambar 1. 1 Perkembangan Lembaga Pendidikan PTS DIY

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat disimpulkan dari tahun 2018 hingga tahun 2022 terdapat penambahan unit dari beberapa bidang lembaga pendidikan diantaranya adalah Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, dan Politeknik. Adapun detail perkembangan lembaga pendidikan tersebut adalah Universitas sebanyak 4 unit, Institut sebanyak 3 unit, dan politeknik sebanyak 4 unit. Adanya perkembangan atau penambahan unit ini berdampak terhadap kepadatan penduduk di

Yogyakarta, tercatat pada survei Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) tahun 2020 bahwa dari sebanyak 142.219 mahasiswa aktif di kota Yogyakarta, 60% diantaranya atau sebanyak 84.885 mahasiswa merupakan mahasiswa pendatang. Hal ini tentunya memicu penyediaan tempat tinggal minimalis atau *small place* semakin meningkat.

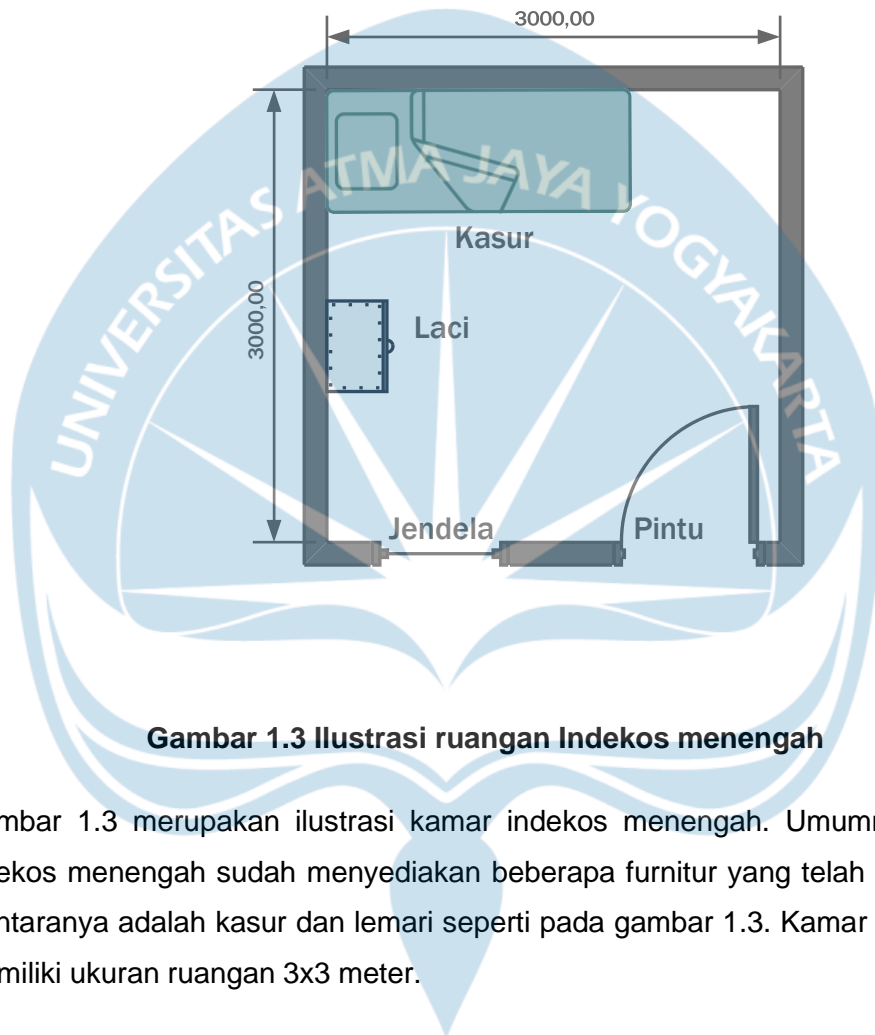
Menurut Mola dan Zamora (2008), *small place* bukan hanya sebatas ukuran atau dimensi ruangan yang kecil, tetapi juga merupakan sebuah proses evaluasi kekurangan dimensi tersebut menjadi sesuatu yang dapat mendukung hal-hal praktis dan ekonomis serta mendukung dampak dari hal-hal tersebut. *Small place* yang paling sering ditemui di kota Yogyakarta adalah kamar kost/indekos. Indekos merupakan suatu hunian berukuran satu kamar yang menyediakan fasilitas sesuai dengan kelas/tipe indekos tersebut. Indekos menjadi banyak digunakan karena dapat menyediakan tempat tinggal dengan harga yang relatif murah, lokasi yang dekat dengan universitas atau lembaga pendidikan, serta penggunaan ruang dengan sistem penyewaan per bulan ataupun per tahun.

Pada umumnya indekos yang disediakan untuk mahasiswa adalah indekos tipe kosongan dan menengah, karena indekos dengan tipe tersebut memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan indekos yang *full furnished* atau tipe eksklusif.



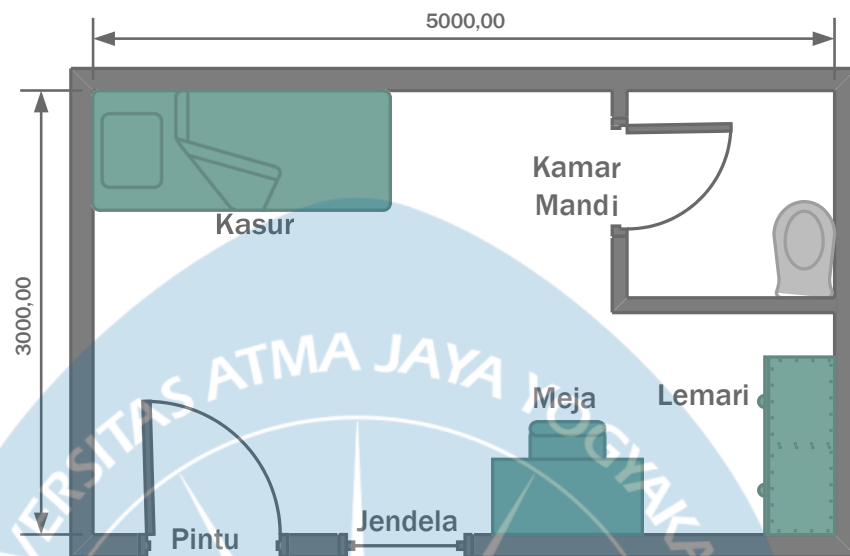
Gambar 1. 2 Ilustrasi ruangan indekos kosongan

Pada Gambar 1.2 merupakan gambar ilustrasi indeks kosong dengan ukuran ruangan 2,5 x 3 meter. Ukuran kamar tersebut adalah ukuran standar ukuran kamar perseorangan dan ukuran kamar yang paling sering ditemukan.



Gambar 1.3 Ilustrasi ruangan Indeks menengah

Gambar 1.3 merupakan ilustrasi kamar indeks menengah. Umumnya kamar indeks menengah sudah menyediakan beberapa furnitur yang telah disediakan diantaranya adalah kasur dan lemari seperti pada gambar 1.3. Kamar indeks ini memiliki ukuran ruangan 3x3 meter.



Gambar 1. 4 Ilustrasi ruangan indekos eksklusif

Gambar 1.4 merupakan ilustrasi kamar indekos eksklusif. Umumnya kamar indekos eksklusif sudah menyediakan beberapa fasilitas yang telah disediakan diantaranya adalah kasur, lemari, meja, dan kamar mandi dalam seperti pada gambar 1.4. Kamar indekos ini memiliki ukuran ruangan 3x5 meter.

Namun indekos tipe kosongan dan menengah juga memiliki kekurangan diantaranya adalah ruangan yang sempit atau lebih kecil daripada indekos tipe eksklusif. Oleh karena itu salah satu permasalahan yang dialami oleh penghuni indekos harus memilih dengan baik furnitur apa saja yang digunakan dalam kamar indekos, tak jarang juga pengguna harus mengeliminasi furnitur atau barang yang seharusnya ada dalam kamar yang mana akan merugikan penghuni itu sendiri.

Selain permasalahan yang dialami penghuni indekos, pemilik atau pengelola indekos tentunya mengalami permasalahan dalam menyewakan indekos, untuk membuktikan hal tersebut, maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada 30 pemilik atau pengelola indekos tipe kosongan dan menengah untuk menanyakan terkait permasalahan apa saja yang dialami selama menjalankan bisnis penyewaan indekos. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, permasalahan

yang umumnya dialami oleh pemilik indekos dijabarkan kedalam beberapa point berikut ini:

a. Konsep tata ruang

Konsep tata ruang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana pemilik indekos menempatkan furnitur dan segala fasilitas yang mereka sediakan di dalam kamar indekos yang berukuran kecil. Pemilik indekos harus memperhatikan ruang beraktivitas, ruang gerak bebas, dan sirkulasi udara agar penghuni indekos dapat beraktivitas dengan nyaman selama di kamar indekos.

b. Harga furnitur mahal

Pemilik indekos harus memilih dengan baik furnitur yang akan mereka gunakan di dalam kamar indekos yang mereka sediakan. Furnitur yang mempunyai kualitas baik memiliki harga yang tinggi, namun apabila pemilik indekos memilih untuk menggunakan furnitur dengan harga murah, maka furnitur tersebut akan memiliki kualitas yang buruk dan tidak akan bertahan lama.

c. Furnitur menggunakan terlalu banyak tempat

Pemilik indekos harus memikirkan bagaimana penempatan furnitur yang ideal di kamar indekos, dengan memperhatikan ruang gerak dan ruang bebas sehingga penghuni indekos dapat bergerak dengan bebas.

d. Keluhan dari pengguna indekos harga kamar meningkat berkala

Permasalahan juga datang dari penghuni indekos, terdapat penghuni indekos yang telat membayar uang sewa dan mengeluh terhadap kenaikan harga uang sewa.

e. Keluhan dari pengguna indekos mengenai perawatan furnitur

Permasalahan lain yang datang dari penghuni indekos adalah perawatan furnitur yang disediakan pemilik indekos. Pemilik indekos sering kali tidak memperhatikan furnitur atau fasilitas yang mereka sediakan apakah masih layak atau tidak.

f. Pengguna indekos yang menggunakan fasilitas bersama secara sembarangan

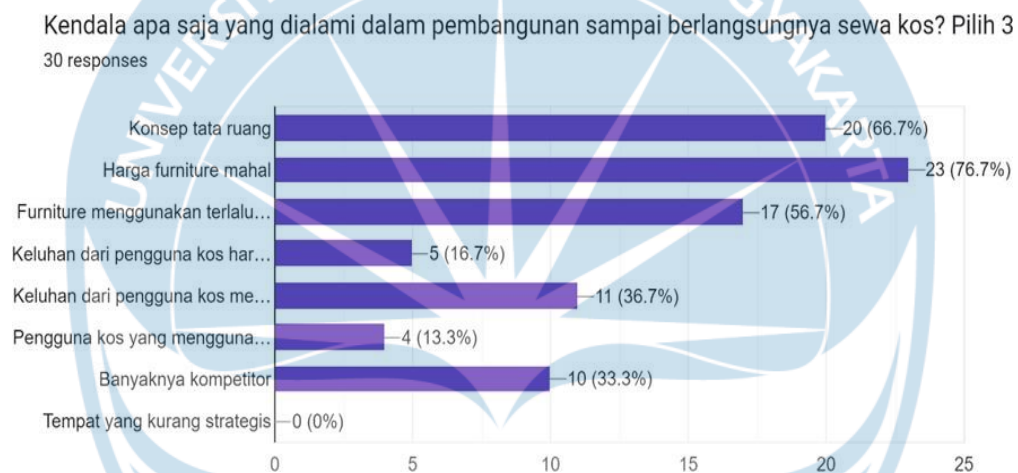
Penghuni indekos sering kali menggunakan fasilitas bersama secara sembarang dan tidak berhati, sehingga sering kali fasilitas tersebut hilang atau rusak dan tidak dapat digunakan kembali.

g. Banyaknya kompetitor

Pemilik indekos harus memperhatikan terhadap kompetitor yang ada sebelum menyediakan indekos, apabila tidak memikirkannya dengan baik, penyewaan indekos tidak berjalan dengan lancar dan para calon penghuni indekos memilih untuk menyewa di indekos kompetitor.

h. Tempat yang kurang strategis

Pemilik indekos harus memperhatikan tempat sekitar sebelum mendirikan penyewaan indekos, apakah tempat tersebut merupakan tempat yang strategis atau tidak. Contoh tempat yang strategis adalah tempat yang berdekatan dengan sekolah, universitas, atau wilayah perkantoran.



Gambar 1. 5 Kendala pemilik/pengelola indekos

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 1.4 masalah yang paling banyak dirasakan pemilik/pengelola indekos adalah harga furnitur yang mahal dan konsep tata ruang yang sempit. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan permasalahan di atas akan dilakukan penelitian terhadap perancangan furnitur kamar indekos dengan menerapkan sistem furnitur minimalis bermaterial kayu daur ulang yang mana material ini mempunyai harga yang relatif murah. Adapun objek penelitian ini adalah pengguna atau penghuni kamar indekos kosong dan menengah, hal ini dikarenakan lebih mudahnya untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pengguna atau penghuni kamar indekos selama berada di kamar indekos, sehingga dapat memperkirakan furnitur apa saja yang dibutuhkan. Selanjutnya dengan menggunakan metode antropometri, penelitian ini

akan menghitung dimensi badan pengguna/penghuni kamar indekos untuk menentukan dimensi perancangan furnitur minimalis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran permasalahan di atas, maka rumusan masalah ini yaitu bagaimana merancang furnitur minimalis dengan desain *compact*, dapat mengakomodasi beragam kegiatan keseharian penghuni indekos dan berpotensi meningkatkan fasilitas kamar indekos dan dapat mengurangi penggunaan ruangan dan pengeluaran biaya yang dibutuhkan?

1.3. Tujuan Penelitian

Perancangan desain furnitur minimalis untuk mahasiswa penghuni indekos berbasis ergonomi dengan tujuan :

- a. Mendesain tiga jenis furnitur menjadi satu jenis furnitur tanpa mengurangi masing-masing kegunaannya.
- b. Memberikan jarak ruangan yang lebih teratur dengan adanya fungsi furnitur yang dapat disesuaikan dengan aktivitas pengguna, dan ruangan indekos menjadi lebih luas dengan menggunakan furnitur minimalis.
- c. Meminimalisir pengeluaran biaya dalam pembelian furnitur dengan fungsi yang sama dengan perancangan furnitur minimalis serta tetap memikirkan dari segi ergonomi.

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian ini, meliputi:

- a. Proses pengolahan data antropometri hanya dilakukan pada mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta program studi Teknik Industri angkatan 2018.
- b. Perancangan desain furnitur minimalis hanya dilakukan pembuatan gambar desain pada aplikasi Solidworks dan tidak diwujudkan dalam bentuk produk.
- c. Penelitian hanya dilakukan di fasilitas indekos dengan ukuran ruangan 3 x 4 meter